

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian yang di gunakan yaitu termasuk dalam penelitian survei. Menurut Morrisan (2012: 61) yaitu:

Metode survei adalah metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan) tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, yaitu misalnya dengan mengedarkan Kuesioner, tes, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen).

Penelitian ini menurut tingkat eksplanasi atau tingkat penjelasan merupakan penelitian deskriptif. Menurut Rukajat (2018: 1), yaitu:

Metode deskriptif sebagai suatu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan dan melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seorang, lembaga, kelompok/masyarakat) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Berdasarkan pengertian diatas, maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yaitu suatu bentuk penelitian berdasarkan data yang dikumpulkan secara sistematis mengenai fakta dan sifat obyek yang diteliti dengan menggabungkan hubungan antar variabel yang terlibat didalamnya, kemudian diinterpretasikan berdasarkan teori dan literatur. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang cukup jelas atas masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis memperoleh data dengan menggunakan kuesioner yang diberi skor, dimana data tersebut nantinya akan dihitung secara statistik menggunakan program SPSS 26.00.

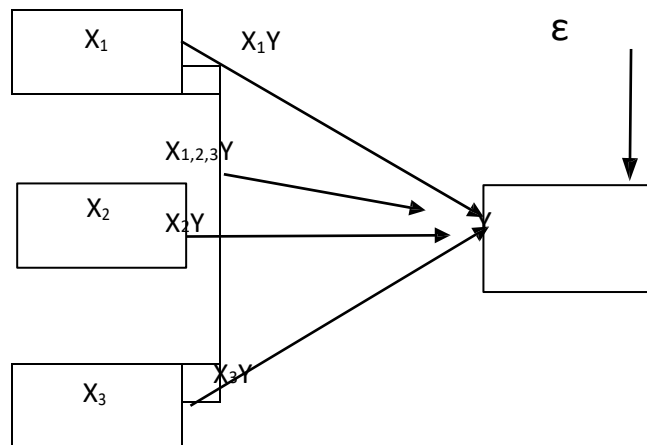
3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian yang ditujukan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih, yaitu Penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk

mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada

Penelitian ini menggunakan instrumen untuk menentukan apakah, dan untuk tingkat apa, terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih yang dapat diukur. Pada penelitian ini digunakan untuk mengukur pengaruh penyederhanaan birokrasi dan motivasi dalam upaya meningkatkan kinerja pegawai. Untuk lebih memperjelas, penulis gambarkan di bawah ini:

Gambar 3. 1 Desain Penelitian



Keterangan:

X1 = variable bebas kesatu yaitu motivasi

X2 = variable bebas kedua yaitu kompetensi

X3 = variable bebas ketiga yaitu disiplin kerja

Y = variable terkait yaitu kinerja pegawai

ε = faktor lain yang tidak diteliti

↔ = Hubungan antara antar variable

3.3 Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini mempunyai tiga variabel yang akan diukur, yaitu tiga variabel bebas (*independen variable*) dan satu variabel terikat (*dependenvariable*). Variabel-variabelnya adalah sebagai berikut:

1. Motivasi (variabel bebas) dengan notasi X1.

2. Kompetensi (variabel bebas) dengan notasi X2
3. Disiplin Kerja (variabel bebas) dengan notasi X3
4. Kinerja Pegawai (variabel terkait) dengan notasi Y

Secara operasional dalam rancangan penelitian ini, variabel beserta sub-sub variabel dan indikatornya diuraikan dalam pembahasan di bawah ini.

Tabel 3. 1 Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi/ Indikator	Pernyataan	Skala	No Quisioner
Motivasi (X1) Robbins & Judge (2013)	Kebutuhan Berprestasi (<i>Need For Achievement</i>)	1. terdorong mencari cara kerja yang inovatif dan kreatif untuk meningkatkan hasil kerja 2. membutuhkan umpan balik (feedback) atas pekerjaan untuk perbaikan kinerja 3. termotivasi untuk mencapai hasil kerja lebih baik melalui kompetisi yang sehat 4. berani mengambil risiko yang terukur demi perbaikan pekerjaan/pelayanan	Ordinal	1 s.d 4
	Kebutuhan berafiliasi (<i>Need For Affiliation</i>)	5. senang membangun hubungan kerja yang hangat dan bersahabat di tempat 6. termotivasi bekerja sama dengan rekan kerja untuk menyelesaikan tugas 7. berupaya mencapai kesepakatan saat koordinasi 8. berusaha menyelesaikan konflik kerja secara baik dan konstruktif		5 s.d 8
	Kebutuhan Berkuasa (<i>Need For Power</i>)	9. terdorong untuk memimpin/mengambil inisiatif saat situasi 10. aktif mengambil peran dalam kegiatan kerja untuk meningkatkan hasil		9 s.d 11

		11. peka terhadap kebutuhan pimpinan, rekan kerja, dan pengguna layanan		
--	--	---	--	--

Variabel	Dimensi/ Indikator	Pernyataan	Skala	No Quisioner
Kompetensi (X2) Kandula (2013)	Pengetahuan	1. memahami informasi/fakta dasar yang diperlukan untuk menjalankan tugas 2. memahami konsep/kebijakan yang menjadi dasar pelaksanaan 3. memahami SOP/prosedur kerja sehingga dapat bekerja sesuai langkah	Ordinal	1 s.d 3
	Keterampilan	4. mampu menyusun dokumen/surat administrasi dengan benar dan rapi 5. mampu mengatur prioritas dan mengoordinasikan pekerjaan bila diperlukan 6. menguasai keterampilan teknis sesuai bidang 7. mampu berkomunikasi dan bekerja sama dengan pihak lain secara efektif		4 s.d 7

	Motif	8. Insentif/kompensasi mendorong bekerja lebih baik 9. Pengakuan/dukungan dari pimpinan atau rekan kerja mendorong bekerja lebih baik 10. Kepuasan pribadi dan kebanggaan atas hasil kerja mendorong saya bekerja lebih baik		8 s.d 10
	Sifat	11. menunjukkan sikap profesional dan perilaku kerja yang positif		11
	Citra Diri	12. percaya diri menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawab saya 13. menjunjung nilai pribadi		12 s.d 13
Variabel	Dimensi/ Indikator	Pernyataan	Skala	No Quisioner
Disiplin Kerja (X3) Hasibuan (2007)	Kesadaran	1. mengutamakan kepentingan organisasi dibanding kepentingan pribadi dalam bekerja 2. menjaga dan menyimpan rahasia organisasi/ pekerjaan sesuai ketentuan 3. bersikap jujur dalam melaksanakan tugas dan menyampaikan laporan kerja 4. melaksanakan pekerjaan sesuai prosedur/SOP yang berlaku 5. bekerja dengan cermat	Ordinal	1 s.d 5
	Kesediaan	6. berupaya menjadi teladan disiplin bagi rekan kerja		6
	Ketaatan	7. menaati semua peraturan kedinasan yang berlaku		7

	Etika Kerja	8. bersikap bijak dalam mengambil keputusan/bertindak saat 9. saling menghormati rekan kerja, pimpinan, dan masyarakat dalam interaksi kerja		8 s.d 9
--	-------------	---	--	---------

Variabel	Dimensi/ Indikator	Pernyataan	Skala	No Quisioner
Kinerja Aparatur (Y) Dessler (2013)	Kualitas kerja	1. pekerjaan saya akurat dan minim kesalahan 2. pekerjaan saya sesuai standar dan dapat diterima oleh atasan/unit	Ordinal	1 s.d 2
	Produktivitas	3. menyelesaikan volume pekerjaan sesuai beban/target 4. menyelesaikan pekerjaan dengan penggunaan waktu/sumber daya yang efisien		3 s.d 4
	Pengetahuan	5. memiliki keahlian praktis yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas harian 6. memiliki keahlian teknis yang dibutuhkan dalam pekerjaan		5 s.d 6
	Kepercayaan	7. menuntaskan pekerjaan sampai selesai sesuai tanggung jawab 8. elakukan tindak lanjut pekerjaan/temuan sampai tuntas		7 s.d 8
	Ketersediaan			

		9. menyelesaikan pekerjaan tepat waktu sesuai batas waktu yang ditetapkan 10. memiliki tingkat kehadiran kerja yang baik sesuai ketentuan		9 s.d 10
	Kebebasan	11. mampu menyelesaikan pekerjaan secara mandiri bila diperlukan 12. mampu bekerja dengan baik meskipun tanpa pengawasan		11 s.d 12

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Rukajat, 2018). Populasi penelitian dalam studi ini adalah seluruh Aparatur Sipil Negara (ASN) yang bekerja di lingkungan Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Cilacap. Adapun jumlah ASN yang tercatat di Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Cilacap sebanyak 207 orang. Dengan demikian, seluruh ASN tersebut menjadi populasi yang akan digunakan sebagai dasar dalam pengambilan sampel maupun pengumpulan data penelitian.

3.4.2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dan jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Rukajat (2018:15). Besarnya sampel dalam penelitian ini yaitu dengan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = besaran sampel

N = besaran populasi

e = nilai kritis / prosentase kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa di tolerir (10%).

Berdasarkan rumus tersebut di atas, didapatkan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}n &= N / 1 + Ne^2 \\&= 207 / 1 + 207 \times 10\%^2 \\&= 207 / 1 + 2,07 \\&= 207 / 3,07 \\&= 67,42\end{aligned}$$

Banyaknya sampel adalah 67,42 atau dibulatkan menjadi 67 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* atau acak pada Sekretariat Daerah Kabupaten Cilacap.

3.5 Sumber Data dan Alat Pengumpulan Data

3.5.1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan penelitian dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh dari informasi secara langsung.
- b. Data Sekunder, yaitu data yang digunakan untuk memperjelas data primer yang diambil dari dokumen-dokumen yang ada di lokasi penelitian.

3.5.2. Alat Pengumpulan Data

Alat yang digunakan dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan menggunakan lembar kuisioner. Alat ini dipilih dengan pertimbangan bahwa penggunaan angket ini efisien dan efektif. Dikatakan bahwa dengan angket ini efisien karena dengan menggunakan angket

akan lebih menghemat biaya, tenaga, dan waktu bila dibandingkan dengan wawancara misalnya. Agar alat pengumpulan data (angket) yang digunakan memiliki nilai valid dan reliabel maka dalam penyusunannya dilakukandengan cermat dan seteliti mungkin. Setelah angket selesai disusun, perlu dilakukan uji coba dalam rangka menguji validitas dan reliabilitasnya dengan melakukan revisi seperlunya.

3.6 Pengujian Instrumen Penelitian

3.6.1 Uji Validasi Data

Menurut (Darwin et al., 2021: 149), pengujian validitas instrumen dengan menguji validitas konstruksi (*construct validity*), maka dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*). Setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan menggunakan teori tertentu, maka selanjutnya dikonstruksikan dengan para ahli dengan cara dimintai pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun. Pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item instrumen. Untuk menguji validitas alat ukur, terlebih dulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir, dengan rumus *Pearson Product Moment* , (Usman & Akbar, 2020):

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

1. r_{xy} = Koefisien korelasi
2. X = Skor yang ada dibutir item
3. Y = Total skor
4. n = Jumlah subyek
5. $\sum X$ = Jumlah skor X
6. $\sum Y$ = Jumlah skor Y

Kriteria suatu instrumen valid atau tidak dengan membandingkan nilai koefisien korelasi dengan r tabel.

- 1) Jika nilai r_{xy} hitung $\leq r_{\text{tabel}}$ maka item pertanyaan dinyatakan gugur (tidak valid).
- 2) Jika nilai r_{xy} hitung $> r_{\text{tabel}}$ maka item pertanyaan dinyatakan valid.

3.6.2 Uji Realibilitas Data

Menurut (Sugiyono, 2012: 130) “Uji reliabilitas merupakan sebuah pengujian yang dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal, pengujian dapat dilakukan dengan cara *test-retest (stability)*, *equivalent*, dan gabungan keduanya. Secara internal reliabilitas dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir yang ada diinstrument dengan teknik tertentu. Melalui bantuan program SPSS. Uji reliabilitas dilakukan dengan *cronbach's alpha*. Bila *cronbach alpha* besarnya 0,60 keatas dan positif maka alat ukur ini dapat dipercaya atau tingkat konsistensi dari suatu informasi apabila dilakukan berulang-ulang”.

Reliabilitas alat ukur menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya. Hal ini ditunjukkan oleh taraf keajegan (konsistensi) skor yang diperoleh oleh subyek yang diukur dengan alat yang sama, atau diukur dengan alat yang setara pada kondisi yang berbeda. Reliabilitas alat ukur menunjukkan kepada sejauh mana perbedaan-perbedaan skor perolehan itu mencerminkan perbedaan-perbedaan atribut yang sebenarnya. Penelitian ini menggunakan metode *Alpha* untuk melakukan estimasi reliabilitas. Teknik untuk mengetahui reliabilitas seluruh tes dengan menggunakan rumus sebagai berikut, (Usman & Akbar, 2020: 277):

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_t}{S_t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas

$\sum S_t$ = Jumlah varian skor tiap-tiap item

$$\begin{array}{ll} S_t & = \text{Varians total} \\ K & = \text{Jumlah item} \end{array}$$

Kriteria hasil pengukuran reliabel atau tidak dengan membandingkan nilai koefisien koefisien *alpha* dengan nilai kritis 0,6.

- 1) Jika nilai $\alpha \leq 0,6$ maka, instrumen penelitian tersebut tidak reliabel.
- 2) Jika nilai $\alpha > 0,6$ maka, instrumen penelitian tersebut handal atau reliabel, Ghazali (2011:129).

3.6.3 Uji Normalitas Data

Uji normalitas merupakan bagian dari uji prasyarat (uji asumsi) yang dilakukan sebelum analisis statistik inferensial tertentu terutama analisis parametrik seperti regresi dengan tujuan memastikan bahwa data (atau residual dalam model) mengikuti distribusi normal. Data yang memenuhi asumsi normalitas penting karena banyak prosedur parametrik mensyaratkan sebaran normal agar hasil pengujian hipotesis valid dan interpretasi parameter model dapat dipertanggungjawabkan.

Menurut (Ghozali, 2013: 160) “Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal”.

Uji normalitas dilakukan untuk menilai apakah residual pada model regresi berdistribusi normal. Menurut Ghazali (2016), uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi data/residual memiliki distribusi normal atau tidak, karena penyimpangan normalitas dapat memengaruhi kualitas pengujian statistik. Normalitas diuji menggunakan *Kolmogorov–Smirnov (K–S)* pada *unstandardized residual*. Kriteria keputusan mengacu pada *p-value* (Asymp. Sig.), yaitu apabila Asymp. Sig. $> 0,05$ maka residual dinyatakan berdistribusi normal, sedangkan apabila Asymp. Sig. $< 0,05$ maka residual tidak berdistribusi normal (Field; Ghasemi & Zahediasl).

3.7 Rancangan Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2019:253) menyebutkan bahwa “Analisis data merupakan pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”. Pada penelitian ini, rancangan analisis data yang digunakan yaitu *path analysis*. Ada tiga variabel yang akan diteliti yaitu variabel motivasi, Kompetensi, disiplin kerja sebagai variabel independen (X) dan variabel kinerja karyawan sebagai variabel dependen (Y).

Untuk analisis data dan hipotesis statistik menggunakan program SPSS Versi 26.00.

3.7.1 Rancangan Instrumen

Menurut (Sugiyono, 2018:148) menyebutkan bahwa “Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun fenomena sosial yang sedang diamati. Secara spesifik, semua fenomena ini disebut variabel penelitian.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini melalui penyebaran kuesioner/angket yang berisi pertanyaan atau pernyataan dengan menggunakan skala likert. Menurut (Rifkhan, 2018) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa “Data ordinal merupakan data yang disajikan dalam bentuk kategori dan memiliki peringkat serta termasuk data kuantitatif, dan skala likert merupakan skala yang mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok tentang fenomena sosial”.

Tabel 3. 2 Skala Likert

Motivasi	Kompetensi	Disiplin Kerja	Kinerja Pegawai	Bobot Skor
Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	2
Cukup Setuju	Cukup Setuju	Cukup Setuju	Cukup Setuju	3

Setuju	Bai Setuju	Setuju	Setuju	4
Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	5

Sumber: (Sugiyono, 2016:94)

3.7.2 Analisis Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi empiris atas data yang dikumpulkan dalam penelitian, jenis – jenis statistik deskriptif yang disajikan dalam laporan, antara lain distribusi frekuensi responden (Ferdinand : 2006). Sedangkan menurut (Sugiyono: 2008) Analisis deskriptif dapat digunakan bila penelitian hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil. Dalam penelitian ini yang dianalisis adalah hasil jawaban responden dari pertanyaan yang diajukan, yaitu yang berhubungan dengan kompetensi, motivasi, dan disiplin kerja terhadap kinerja pegawai. Analisis deskriptif merupakan pernyataan skala *Likert* dari pernyataan yang diberikan kepada responden.

Menurut (Sugiyono, 2018: 232) “Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Analisis ini menggunakan skala ordinal dan rentang skala untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan motivasi dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan hasil survey yang mengacu pada hasil pengukuran antara lain menggunakan instrumen dari skala *likert*,

3.7.3 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif dalam penelitian ini digunakan guna mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh motivasi, Kompetensi dan disiplin kerja terhadap kinerja pegawai di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Cilacap. Metode ini digunakan untuk

mengetahui seberapa besar dampak variabel bebas yang mempengaruhi terhadap variabel terikat. Analisis verifikatif terdiri dari analisis korelasi dan analisis jalur (*path analysis*). Sebelum melakukan analisis, data ditransformasikan terlebih dahulu dengan menggunakan mode MSI dengan bantuan SPSS.

3.7.3.1. Analisis Korelasi

Penelitian ini mengujian analisis korelasi menggunakan metode *Pearson Product Moment* (PPM). Menurut (Riduwan & Kuncoro, 2017:62) menyebutkan bahwa “Analisis korelasi *pearson product moment* (PPM) merupakan salah satu pendekatan untuk mengetahui keeratan antara satu variabel *independent* (X) dengan variabel *dependent* (Y).

3.7.3.2. Teknik Analisis Jalur (*Push Analysis*)

Analisis jalur (*Path Analysis*) digunakan untuk menganalisis pola hubungan antara variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung. Seperangkat variabel bebas (Eksogen) terhadap variabel terikat (Endogen). Model *path analysis* yang dibicarakan yaitu pola hubungan sebab akibat.

3.7.4 Teknik Analisis Data

Teknik Analisa data dalam penelitian ini menggunakan Analisis regresi linear berganda yang merupakan salah satu bentuk analisis regresi analisis yang dapat digunakan untuk mengukur pengaruh suatu variabel bebas terhadap Variabel tidak bebasnya. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 26.00, dimana menjadi salah satu analisis yang banyak digunakan karena alasan mudah dan memiliki kekuatan yang cukup dalam menjelaskan suatu pengaruh suatu variabel bebas ke variabel terikatnya.

3.7.5 Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik menggunakan statistik SPSS. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji korelasi, uji koefien determinasi dan uji t (parsial) serta uji F (simultan).

1. Uji Korelasi

Uji korelasi merupakan salah satu uji statistik yang digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan variabel bebas dan variabel tidak bebas. Dalam penelitian ini akan membahas tentang pengujian korelasi menggunakan aplikasi SPSS versi 26.00.

Setelah memenuhi persyaratan analisis data yang di analisis menggunakan analisis asumsi klasik, validitas dan reliabilitas, penguji selanjutnya melakukan uji analisis data. Ada beberapa uji yang digunakan untuk menganalisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu uji regresi, uji korelasi dan uji ANOVA (uji beda). Ketiga pengujian tersebut memiliki fungsi pengujian yang berbeda-beda.

a. Teori dan Kriteria Pengujian Korelasi

Uji korelasi merupakan pengujian atau analisis data yang berfungsi untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel tidak bebas (Y). Dalam uji ini, pengujiannya hanya untuk mengetahui hubungannya saja. Bentuk hubungan yang dimaksud adalah mengetahui sifat hubungan variabel X dan Y, bentuknya yaitu:

- 1) Apabila sifat hubungannya positif, artinya jika variabel X naik, maka variabel Y juga naik.
- 2) Apabila sifat hubungannya negatif, artinya jika variabel X naik, maka variabel Y turun. Jadi, kebalikannya atau memiliki arah yang berlawanan.
- 3) Apabila ketiga variabel tidak memiliki hubungan, maka nilainya akan menunjukkan angka 0 (nol).

Dalam setiap pengujian statistik pasti memiliki syarat atau kriteria pengujian yang digunakan untuk menginterpretasikan atau menjabarkan arti dari nilai-nilai yang

diperoleh saat pengujian. Dalam uji korelasi terdapat tiga cara untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan Y, yaitu:

- 1) Melihat dari r_{hitung} , dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} . Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 ditolak artinya kedua variabel memiliki hubungan. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka H_0 diterima artinya kedua variabel tidak memiliki hubungan.
- 2) Melihat dari nilai signifikansinya. Caranya apabila nilai signifikansi variabel $< 0,05$ artinya terdapat hubungan secara signifikan antara kedua variabel. Apabila $> 0,05$ artinya tidak terdapat hubungan secara signifikan antara kedua variabel.
- 3) Melihat nilai *Pearson Correlation*. Apabila nilainya sama dengan 0 (nol), maka kedua variabel tidak terdapat hubungan. Sebaliknya, Apabila nilainya tidak sama dengan 0 (nol), maka kedua variabel terdapat hubungan.

b. Arah Hubungan

Mengartikan arah hubungan kedua variabel dapat dilihat dari apakah angka tersebut memiliki tanda positif atau negatif. Apabila tandanya negatif, artinya variabel X naik maka variabel Y turun atau sebaliknya, jadi berlawanan arah. Namun apabila positif, artinya variabel X naik maka variabel Y juga ikut naik.

c. Kekuatan Hubungan

Dalam uji korelasi, penentuan kuat atau lemahnya suatu hubungan dinilai dari apabila nilai tersebut mendekati angka 1 atau -1. Jika angka yang diperoleh mendekati angka 0, maka hubungan kedua variabel dapat dikatakan lemah.

Uji korelasi merupakan salah satu uji statistik yang digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan variabel bebas dan variabel tidak bebas. Dalam penelitian ini akan membahas tentang pengujian koorelasi menggunakan aplikasi SPSS versi 26.00.

Analisis korelasi parsial *Pearson Product Moment* dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga $(-1 < r < + 1)$.

Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasinya negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi dan $r = 1$ berarti korelasinya sangat kuat. Sedangkan arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r dibawah ini.

Tabel 3. 3 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada dasarnya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi. variabel dependen (Ghozali, 2011:42).

Untuk mempermudah dan menghemat waktu, maka penulis dalam melakukan perhitungan penelitian ini dibantu dengan *software SPSS Versi 26.00 for window*

3. Uji T dann Uji F

a) Uji T

Uji ketepatan parameter *estimate* (penduga), yaitu dengan menggunakan Ujit (uji dua arah). Uji t adalah pengujian secara parsial (*individual test*) yang berarti masing-masing pengaruh akan diuji validitasnya. Langkah-langkah uji t adalah sebagai berikut:

1) Menentukan H_0 dan H_a

H_{o1} : Tidak ada pengaruh Penyederhanaan Birokrasi
Terhadap Kinerja Pegawai

Ha1 : Ada pengaruh Penyederhanaan Birokrasi terhadap Kinerja Pegawai

Ho2 : Tidak ada pengaruh Motivasi terhadap Kinerja Pegawai

Ha2 : Ada pengaruh Motivasi terhadap Kinerja Pegawai

2) Kriteria Penerimaan:

Apabila nilai signifikansi (p) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya variabel secara sendiri-sendiri mempunyai pengaruh yang signifikan dan Apabila nilai signifikansi (p) $\geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya variabel secara sendiri-sendiri tidak mempunyai pengaruh yang signifikan.

b) Uji F

Uji F adalah pengujian secara keseluruhan pengaruh antara variabel bebas dengan variabel tak bebasnya. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah suatu model persamaan regresi valid atau tidak. Langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

1) Menentukan H_0 dan H_1

Ho3 : Tidak ada pengaruh Penyederhanaan Birokrasi dan Motivasi terhadap Kinerja Pegawai

Ha3 : Ada pengaruh Penyederhanaan Birokrasi dan Motivasi terhadap Kinerja Pegawai

2) Kriteria Penerimaan :

Apabila nilai signifikansi (p) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya semua variabel secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan dan Apabila nilai signifikansi (p) $\geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya semua variabel secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan.

3.8 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di Pemerintah Kabupaten Cilacap, dan waktu penelitian selama 4 (empat) bulan.